

### PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DI PESANTREN ABU BAKAR AS-SIDDIQ BULUKUMBA

Nurwahida<sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Samsuddin<sup>3</sup>, Iskandar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Imam Bukhori, Bulukumba, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Bulukumba, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam STIBA Makassar

\*Email korespondensi: [samsuddin@staiabogor.ac.id](mailto:samsuddin@staiabogor.ac.id)

---

#### Riwayat Artikel:

Diajukan: Oktober 2025

Diterima: November 2025

Diterbitkan: Desember 2025

---

#### Abstract

*This study aims to examine the implementation of character education based on the Ta'limul Muta'allim book in shaping the akhlaqul karimah (noble character) of students at Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba. Using a qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that key values such as honesty, discipline, patience, and respect for teachers are effectively instilled through structured learning of Ta'limul Muta'allim. The teaching process involves traditional methods such as lectures and discussions, combined with role modeling and direct daily practice. These approaches have shown a positive impact on students' behavior, enhancing their awareness and application of Islamic ethics in both academic and social contexts. However, the study also highlights challenges such as the declining interest in classical Islamic texts and the growing influence of modern culture among youth. Overall, the research concludes that Ta'limul Muta'allim remains a relevant and effective tool for character education in pesantren, especially when supported by contextual and innovative teaching strategies adapted to contemporary challenges.*

*Keywords: character, pesantren, islamic education, character education*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk *akhlaqul karimah* santri di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan penghormatan kepada guru berhasil ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang terstruktur. Proses pengajaran dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perilaku santri, meningkatkan kesadaran dan penerapan etika Islam baik dalam konteks akademik maupun sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti menurunnya minat terhadap kitab klasik serta pengaruh budaya modern di kalangan remaja. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa *Ta'limul Muta'allim* tetap menjadi instrumen yang relevan dan efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan pesantren, terutama jika didukung oleh strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif untuk menjawab tantangan zaman.

Kata kunci: karakter, pesantren, pendidikan islam, pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menempati posisi penting dalam membentuk pribadi manusia yang unggul secara holistik baik intelektual, spiritual, beradab, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan lebih menekankan pada transformasi karakter melalui penanaman nilai-nilai etika dan moral. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*), yakni individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kesadaran spiritual, serta keluhuran akhlak. Dalam konteks tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya mencakup pembentukan kecerdasan intelektual tapi menanamkan kesadaran spiritual, serta penguatan karakter dan moral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi visi utama dalam sistem pendidikan Islam (Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin, 2024; Ningsih, 2024).

Namun realitas saat ini menunjukkan, Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan nilai sosial di kalangan generasi muda (Pabbajah et al., 2020). Meningkatnya penggunaan teknologi digital dan eksposur terhadap budaya luar telah menyebabkan pergeseran nilai yang berpotensi melemahkan karakter peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah umum maupun di pesantren (Sandy, 2025). Di era digital saat ini, media dan teknologi sebagai produk globalisasi memberi dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak dan remaja. Kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi pola pikir dan perilaku, tetapi juga membawa perubahan mendasar pada sistem nilai dan budaya yang dianut oleh generasi muda. Kondisi ini berdampak langsung pada dunia pendidikan, di mana salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah pendidikan karakter (Muhlisin, 2024; Ningsih et al., 2024).

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai agama. Sejak dahulu, pesantren dikenal sebagai pusat pendidikan akhlak dan adab, bahkan identik dengan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur (*akhlaqul karimah*). Melalui sistem pembelajaran yang menekankan keteladanan, kedisiplinan, dan interaksi personal antara guru dan santri, pesantren telah berkontribusi besar dalam melahirkan generasi berakhlak mulia (Samsuddin, 2024; Ningsih, et.al, 2024). Namun demikian, efektivitas pendidikan karakter di pesantren dewasa ini mulai menghadapi tantangan, terutama akibat berkurangnya intensitas

pengajaran kitab-kitab klasik yang menjadi sumber utama pembentukan akhlak, seperti *Ta'limul Muta'allim*. Penurunan minat terhadap kajian kitab klasik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pergeseran kurikulum, perubahan metode pembelajaran, serta kurangnya ketertarikan santri dalam mendalami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Mujahid, 2021). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang diajarkan di pesantren dengan realitas perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga implementasi pendidikan karakter berbasis Islam belum sepenuhnya optimal (Husnaini et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, revitalisasi pendidikan karakter di pesantren menjadi kebutuhan yang mendesak agar nilai-nilai moral dan spiritual tidak sekadar diajarkan, tetapi benar-benar diinternalisasikan dalam perilaku santri. Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai salah satu rujukan klasik dalam pembentukan akhlak memiliki relevansi tinggi untuk diimplementasikan kembali secara kontekstual di era modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti adab terhadap guru, keikhlasan dalam menuntut ilmu, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral, sangat selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk *insan kamil*. Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Bulukumba merupakan salah satu lembaga yang masih mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik sebagai bagian integral dari proses pembinaan karakter santri. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini bertumpu pada upaya memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* diterapkan di pesantren tersebut serta sejauh mana kontribusinya dalam membentuk akhlakul karimah santri di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi sebelumnya oleh (Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin 2024) yang menyimpulkan bahwa menurut *Ta'lim al-Muta'allim*, adab merupakan landasan utama dalam menuntut ilmu. Keikhlasan niat, kedisiplinan, ketekunan, serta penghormatan terhadap guru, sesama pelajar, dan orang tua menjadi kunci keberkahan ilmu sekaligus pembentukan akhlakul karimah. Namun, penelitian tersebut terbatas pada analisis teoritis dan deskriptif dan tentang urgensi dan kedudukan adab dalam pendidikan, sehingga belum mencakup kajian empiris dan atau implementasi praktis dalam berbagai konteks pendidikan. Fokus kajian ini juga hanya lebih menyoroti prinsip-prinsip umum adab tanpa mengeksplorasi penerapannya secara spesifik di lingkungan pendidikan tertentu, seperti sekolah, pesantren, atau madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pendidikan karakter santri di

Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kitab *Ta'limul Muta'allim* diajarkan dan diimplementasikan dalam membentuk karakter santri, menelaah tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab tersebut dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai instrumen pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi bagi pesantren dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual (Dian, 2023)

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan, penelitian ini berargumen bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* masih sangat urgen dalam membentuk moralitas dan etika santri. Dalam konteks globalisasi yang semakin mempengaruhi gaya hidup generasi muda, integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kitab ini berpotensi menjadi solusi efektif untuk membentuk karakter Islami yang moderat dan berdaya saing (Mujahid, 2021). Selain itu, penelitian ini berhipotesis bahwa pesantren yang menerapkan metode pembelajaran berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* secara inovatif akan lebih efektif dalam menanamkan karakter Islami yang kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran karakter yang hanya mengacu pada kurikulum umum (Habib Akbar Nurhakim, 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang bagaimana kitab ini dapat diajarkan dengan metode yang lebih aplikatif dan kontekstual agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif dinamika, konteks, dan pengalaman partisipan dalam satu sistem yang terbatas, yaitu Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba (Creswell, 2015).

Sampel penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian (Miles & Huberman, 1994). Pemilihan informan dilakukan hingga data mencapai tingkat

kejenuhan (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap telah cukup menggambarkan fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, terdiri atas pimpinan pesantren, guru kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, serta tujuh perwakilan santri yang dipilih secara purposif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Persiapan, berupa Studi pendahuluan, penentuan fokus penelitian, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi; (2) Pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan observasi dilaksanakan selama dua bulan pada tahun 2025 guna memperoleh data yang mendalam dan berkesinambungan mengenai dinamika kegiatan di lingkungan pesantren. (3) Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; (4) Validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik, serta *member checking* untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Miles et al., 2018). Selain itu, digunakan pula instrumen bantu berupa, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi (silabus, bahan ajar, serta catatan pembelajaran pesantren).

Adapun teknik pengumpulan data melalui (1) Wawancara mendalam kepada para guru dan santri untuk memperoleh informasi mengenai proses pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, tantangan implementasi, serta persepsi mereka terhadap dampaknya pada pembentukan karakter. (2) Observasi partisipatif dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, interaksi guru-santri, dan aktivitas keseharian di pesantren yang mencerminkan nilai-nilai karakter, dan (4) Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal pelajaran, catatan kegiatan santri, dan bahan ajar kitab klasik.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap utama (1) Reduksi data dengan menyaring dan memilih informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk deskriptif naratif untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menafsirkan makna temuan dengan mengaitkannya pada teori pendidikan karakter Islam dan relevansinya terhadap pembelajaran kitab klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sekilas tentang Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum* merupakan karya monumental Imam Burhanul Islam Al-Zarnuji. Kitab ini berisi penjelasan tentang adab dan tata cara mempelajari ilmu. Hal ini tercermin dari judul kitab ini yang secara harfiah berarti "Pengajaran bagi Pelajar tentang Metode Belajar," yang menggambarkan tujuan utama penulisannya, yaitu memberikan panduan kepada pelajar agar dapat belajar secara benar dan memperoleh buah dari ilmu dan sampai pada hakikat ilmu yang sesungguhnya. Dalam mukadimah, Al-Zarnuji menegaskan bahwa penulisan kitab ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap fenomena para pelajar pada masanya yang tekun menuntut ilmu, tetapi gagal mencapai hakikat dan manfaat ilmu tersebut karena mengabaikan jalan yang benar serta syarat-syarat spiritual dalam belajar (Az-Zarnuji, 2019).

Sebagai *respons* terhadap kondisi tersebut, *Ta'lim al-Muta'allim* disusun untuk mengarahkan pelajar agar proses belajar tidak sekadar bersifat intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Dengan demikian, kitab ini menempatkan adab sebagai pondasi utama dalam pencarian ilmu. Al-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu tidak akan bermanfaat tanpa disertai adab, sebagaimana amal tidak akan diterima tanpa niat yang ikhlas.

Kitab ini terdiri atas 13 pasal yang menguraikan berbagai aspek penting dalam proses belajar dan mencari ilmu. Pasal pertama menguraikan tentang hakikat dan keutamaan ilmu, serta pembagian ilmu menjadi *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. Al-Zarnuji menjelaskan bahwa ilmu merupakan sarana untuk mencapai ketakwaan dan kebajikan, sehingga wajib dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing individu.

Pada pasal kedua, Al-Zarnuji menempatkan niat sebagai unsur fundamental dalam proses belajar. Ia menegaskan bahwa setiap amal tergantung pada niatnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. "*Innamal a'malu bin-niyat.*" Oleh karena itu, mempelajari ilmu pengetahuan harus diniatkan untuk beribadah kepada Allah, menghilangkan kebodohan, dan menegakkan agama, tidak untuk meraih kedudukan atau popularitas (Az-Zarnuji 2019).

Pasal-pasal selanjutnya membahas aspek praktis dan moral yang menopang keberhasilan belajar, seperti pemilihan ilmu, guru, dan teman belajar; penghormatan terhadap ilmu dan guru; kesungguhan dan ketekunan (*himmah*); pengaturan waktu belajar; serta pentingnya sikap *wara'*, tawakal, dan kasih sayang

terhadap sesama pelajar. Menurut Al-Zarnuji, ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama bagi keberkahan ilmu. Seorang pelajar yang tidak menghormati gurunya atau lalai menjaga adab akan sulit mendapatkan manfaat dari ilmunya.

Lebih lanjut, Al-Zarnuji juga menekankan pentingnya manajemen waktu dalam belajar. Belajar, menurutnya, adalah proses sepanjang hayat yang harus dimulai sejak permulaan usia remaja, karena pada masa tersebut potensi intelektual dan spiritual masih optimal. Ia juga memberikan pedoman mengenai waktu-waktu terbaik untuk belajar, seperti waktu sahur dan antara maghrib hingga isya, yang dinilai penuh keberkahan.

Dalam bagian akhir kitabnya, Al-Zarnuji membahas faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan hafalan, seperti ketekunan, kebersihan hati, dan pola hidup sederhana. Ia juga menegaskan hubungan antara moralitas dan keberkahan rezeki bagi penuntut ilmu, bahwa dosa dan maksiat dapat menjadi sebab seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memperoleh manfaat dan berkahnya ilmu.

Dengan demikian, *Ta'lim al-Muta'allim* bukan sekadar pedoman akademik, tetapi juga panduan moral dan spiritual yang mengintegrasikan antara ilmu, amal, dan adab. Relevansinya tetap kuat hingga masa kini, terutama dalam konteks pendidikan karakter di pesantren. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya memberikan dasar filosofis dan praktis bagi pengembangan sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan keutamaan akhlak.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berperan penting dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui kegiatan belajar, ibadah, dan interaksi sosial sehari-hari di lingkungan pesantren.

Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang santri:

*“Di sini kami diajarkan bukan hanya ilmu agama, tapi juga bagaimana berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Kita harus jujur, disiplin, dan hormat kepada guru.”* (M. D, Kelas 1 Ulya/MA)

Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui metode ceramah, keteladanan (*uswah hasanah*), dan pembiasaan langsung. Guru atau ustadz menjadi teladan utama dalam perilaku dan pengawasan moral santri. Berdasarkan hasil observasi, pesantren juga menerapkan sistem pemantauan perilaku santri yang terstruktur, di mana setiap perkembangan akhlak dinilai oleh musyrif, dan santri yang menunjukkan peningkatan diberi apresiasi. Salah satu santri menyatakan: *"Saya merasa lebih mudah memahami bagaimana bersikap baik setelah belajar kitab ini. Guru-guru juga selalu memberikan contoh, sehingga kami bisa meniru."* (M.F.I.M, Kelas 1 Ulya/MA)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran adab dan akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak berhenti pada pemahaman teks, tetapi berlanjut menjadi proses transformasi perilaku. Sebelum mengikuti kajian kitab ini, banyak santri yang belum memahami pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Setelahnya, mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, menghormati guru, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

*"Sebelumnya saya tidak terlalu peduli bagaimana cara berbicara kepada guru atau teman. Setelah belajar kitab ini, saya lebih mengerti bahwa berbicara sopan itu penting."* (A. F. W., Kelas 2 Ulya/MA)

Dengan demikian pengajaran kitab ini dianggap efektif dalam membentuk karakter santri. Seorang santri lain menjelaskan:

*"Kitab ini mengajarkan kami bagaimana menjadi santri yang baik. Tidak hanya sekedar menuntut ilmu, tapi juga menjaga adab dalam belajar dan kehidupan sehari-hari."* (A. A.H., Kelas 2 Ulya/MA).

Berdasarkan hasil dokumentasi, pesantren secara konsisten melakukan evaluasi terhadap pemahaman santri melalui ujian kitab, diskusi kelompok, dan pengawasan perilaku harian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri yang memahami isi kitab ini memiliki tingkat tanggung jawab dan kedisiplinan lebih tinggi.

*"Saya dulu sering lupa kalau ada tugas, tapi setelah belajar kitab ini, saya lebih bertanggung jawab dan tidak mau menyepelkan kewajiban."* (M.I., Kelas 3 Ulya/MA)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa menurunnya intensitas kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berdampak terhadap menurunnya pemahaman dan pemaknaan santri terhadap adab dan etika belajar. Santri yang tidak terlibat aktif dalam kajian kitab ini cenderung kurang disiplin dan kurang memahami tanggung jawab moral mereka.

*“Sebelum saya benar-benar memahami isi kitab ini, saya kurang disiplin dalam mengikuti aturan pesantren. Setelah mendapatkan bimbingan dari ustadz, saya mulai sadar bahwa disiplin adalah bagian dari adab dalam menuntut ilmu.” (A.Al., Kelas 3 Ulya/MA).*

Di sisi lain, pengaruh globalisasi dan media sosial menjadi tantangan baru bagi pembentukan karakter santri. Beberapa tenaga pendidik menilai bahwa paparan terhadap budaya luar seringkali melemahkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di pesantren.

*“Dulu saya banyak menghabiskan waktu dengan media sosial tanpa menyadari dampaknya. Setelah memahami isi kitab ini, saya lebih selektif dalam memilih informasi dan lebih fokus pada pengembangan diri.” (Hkl., Kelas 3 Ulya/MA)*

Ustadz Arsyul Ikram selaku Ketua Pembina Guru menegaskan pentingnya peran kitab klasik dalam memperkuat ketahanan moral santri:“

*Kami selalu menekankan kepada santri bahwa globalisasi itu tidak bisa dihindari, tetapi mereka harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang telah diajarkan di pesantren.” (Wawancara dengan Ustadz A.I., 2025).*

Dengan demikian, pendidikan karakter melalui pengajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba terbukti efektif dalam menanamkan akhlakul karimah dan membentuk karakter santri yang berintegritas, mampu menghadapi tantangan moral modern tanpa kehilangan jati diri keislaman mereka.

Temuan di atas sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddin*, yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh transfer pengetahuan (*ta’lim*), tetapi lebih pada keteladanan moral guru yang menjadi sumber inspirasi spiritual dan akhlak bagi murid. Secara konseptual, pendekatan ini berakar pada gagasan Al-Attas (1993) mengenai *ta’dīb* (penanaman adab), yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah proses penanaman adab yang benar terhadap diri, ilmu, dan Tuhan (Shamsul, 2024). Dalam pandangan Al-Attas, *adab* merupakan kesadaran spiritual dan intelektual untuk menempatkan segala sesuatu secara proporsional dalam hubungan manusia dengan dirinya, masyarakat, dan Tuhannya. Pendidikan, bagi Al-Attas, melibatkan harmonisasi antara tubuh, akal, dan jiwa sebagai inti dari pendidikan Islam yang sejati (Iskandar et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan karakter melalui kitab *Ta’lim al-Muta’allim*, prinsip *ta’dīb* ini tercermin dalam penekanan kitab terhadap nilai-nilai seperti penghormatan kepada guru, kesungguhan dalam menuntut ilmu, kesabaran,

ketawadhuan, dan keikhlasan. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar diajarkan secara teoritis, melainkan ditanamkan melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan guru di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pembelajaran kitab ini tidak hanya membentuk pengetahuan kognitif santri tentang adab, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual yang menjadi dasar akhlakul karimah.

Model pendidikan berbasis *Ta'lim al-Muta'allim* dengan demikian merepresentasikan implementasi nyata dari konsep *ta'dib* dalam konteks pendidikan pesantren. Ia menempatkan guru sebagai figur moral dan spiritual, pembelajaran sebagai proses tazkiyah (penyucian jiwa), dan ilmu sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pandangan Langgung (1986) bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dengan demikian, integrasi antara pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan sistem pendidikan pesantren sangat relevan dengan warisan intelektual Islam klasik, bahkan turut menawarkan model pendidikan karakter yang kontekstual dan efektif di era modern (Samsuddin, et.al, 2024; Samsuddin, et.al, 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu turut memperkuat temuan ini. Mujahid (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kitab klasik di pesantren efektif memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah dan pengulangan nilai moral dalam kehidupan santri. Nasution (2022) juga menegaskan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri yang disiplin, rendah hati, dan tangguh menghadapi tantangan zaman. Hal ini selaras dan sesuai dengan teori Pendidikan karakter di pondok pesantren yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan satu metode pendidikan paling efektif terutama dalam pendidikan karakter dan akhlak. Karena aspek penting dalam mengintegrasikan iman dan ilmu dengan akhlak adalah dengan adanya figur utama (*role model*) yang menunjang hal tersebut. Dalam hal ini metode *uswah* atau keteladanan memiliki peran yang sangat sentral dalam Pendidikan karakter dan merupakan cara yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai luhur kepada peserta didik karena manusia cenderung belajar lebih efektif melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan tindakan nyata dibandingkan hanya melalui kata-kata atau nasihat semata. (Samsuddin 2024); (Suhada, Maulida, A., & Samsuddin 2024); (Samsuddin & Bakry, 2023); (Sodikin, et.al, 2024).

Selain itu, Hidayat dan Fathurrahman (2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai luhur dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan sistem pembelajaran modern menciptakan *hidden curriculum* yang kuat, di mana santri belajar bukan

hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari atmosfer moral dan budaya yang dibangun oleh lingkungan pesantren. Pendekatan ini sesuai dengan teori *social learning* dari Vygotsky (1987) yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku dan moralitas terjadi melalui interaksi sosial dan peran model (guru atau lingkungan). Hal ini didukung oleh sistem boarding atau asrama yang memudahkan santri berada dalam lingkungan yang Islami dan religius. Karena semua aktivitas dan kegiatan santri di pondok pesantren sejak bangun tidur hingga tidur kembali merupakan bagian dari proses Pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian nilai-nilai luhur yang menjadi kultur pesantren mengandung muatan Pendidikan karakter. (Samsuddin 2024).

Lebih lanjut, studi kontemporer oleh Ulum dan Pramono (2023) membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan *Profil Pelajar Pancasila*, dan ketika diintegrasikan dalam program vokasi serta diniyah terbukti memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan moral sehari-hari. Fitroh dan Sirojudin (2023) juga menemukan bahwa metode klasik seperti *bandongan*, *sorogan*, diskusi, dan evaluasi rutin berperan signifikan dalam membentuk kesabaran, tanggung jawab, dan disiplin siswa. Temuan serupa dilaporkan oleh Hasanah (2024) di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah, bahwa penerapan kitab ini meningkatkan pemahaman santri terhadap adab belajar dan penghormatan terhadap guru.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam modern, proses pembinaan akhlak santri melalui pengajaran buku *Ta'lim al-Muta'allim* dapat dijelaskan melalui konsep *hidden curriculum*, *uswah hasanah* (keteladanan), *repetition* (pengulangan), dan *habit formation* (pembiasaan), yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pesantren (Marzuki, 2021; Nata, 2020). Pendekatan integratif ini juga sejalan dengan teori metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren yang mencakup pemotivasian dan pengarahan (*targhib* dan *taujih*), pembiasaan (*ta'wid*), peneladanan (*qudwah/uswah*), penegakan aturan, nasehat dan mau'idzah, dan do'a (Samsuddin 2024); (Ningsih, I.W., et.al 2024). Dengan demikian pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai salah satu strategi Pendidikan karakter menjadikan pesantren sebagai ekosistem moral yang menumbuhkan karakter secara menyeluruh melalui pembelajaran, keteladanan, dan pengalaman sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris terdahulu, tetapi juga menegaskan bahwa pesantren yang mengintegrasikan kitab klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* dengan metode pembelajaran kontekstual dan sistem pembiasaan perilaku harian memiliki potensi besar dalam membentuk santri

yang berakhlakul karimah, berkarakter kuat, serta siap menghadapi tantangan moral dan spiritual di era modern (Anggraini & Kamid, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq Wahdah Islamiyah Bulukumba. Kitab karya Imam Al-Zarnuji tersebut tidak hanya menjadi pedoman adab dalam menuntut ilmu, tetapi juga menjadi fondasi bagi sistem pendidikan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual secara terpadu. Implementasi nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* seperti keikhlasan, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar dilakukan melalui metode ceramah, keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, serta pengawasan berkelanjutan oleh para guru dan musyrif. Pembelajaran kitab ini menghasilkan transformasi perilaku santri, dari sekadar memahami teks menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren tidak berhenti pada dimensi kognitif, tetapi menjangkau ranah afektif dan moral.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi konsep ta'dib dan pendidikan karakter Islam di lingkungan pesantren, sekaligus memperkuat relevansi kitab klasik dalam membentuk insan beradab di tengah arus globalisasi. Adapun secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum karakter berbasis kitab klasik dengan pendekatan modern.

Sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif antar pesantren dalam mengimplementasikan kitab klasik, serta mengeksplorasi model pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* berbasis teknologi digital. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang efektivitas pendidikan karakter Islam dalam berbagai konteks sosial dan generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182–201. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>
- Agusman, A., Samsuddin, S., & Maya, R. (2025). Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid: Studi Kasus Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Azura

- Bogor. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2928-2942.
- Al-Attas, S. M. N. (1992). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education* (H. Bagir, Trans.). Mizan.
- Al-Ghazali, A.H., (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Anggraini, K., & Kamid, M. S. (2024). Full-Day School Policy in The Islamic Education Management's Perspective. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v7i1.4982>
- Arlina, A., Pane, N. E., Sitorus, W., Munazah, A., & Koto, H. F. (2023). Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.82>
- Az-Zarnuji, B. I., (2019). *Ta'lim Al-Muta'allim; Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*. Terjemahan Abu Husamuddin. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Az-Zarnuji, Imam. 2019. *Ta'limul Muta'allim*. Solo: Aqwam.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mixed* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi, U., Asyafah, A., & Anwar, S. (2022). Konsep Silaturahmi dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.61630/crjis.v1i1.4>
- Dian, D. (2023). Peacesantren: From Islamic Fundamentalism to Peace Education Islamic Boarding Schools Transformation. *Migration Letters*, 20(5), 538. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3998>
- Ernawati. (2023). Teacher's Role in Developing Character-Based Learning in Islamic Education. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.192>
- Guerra, G. F., & Noll, M. (2021). Scientific Methodology in Integrated High Schools: A Case Study. *International Journal of Instruction*, 14(2), 571. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14232a>
- Habib Akbar Nurhakim. (2023). The Role of Teachers as Role Models in Islamic Religious Education in Senior High Schools. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.229>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A Holistic-Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hercegovac, S., Kernot, J., & Stanley, M. (2020). How Qualitative Case Study Methodology Informs Occupational Therapy Practice: A Scoping Review. *OTJR: Occupational Therapy Journal of Research*, 40(1), 6. <https://doi.org/10.1177/1539449219850123>
- Hidayat, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Bin-Nadhar dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.10>

- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of Religious Character Education: A Case Study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Idharudin, A. J. (2025). THE CONCEPT OF AKHLAQ ACCORDING TO SHEIKH MUHAMMAD AL-UTHAYMEEN: IMPLEMENTATION IN DA'WAH AND EDUCATION IN THE DISRUPTION ERA. *International Journal of Multidisciplinary Reseach*, 1(2), 24-37.
- Irfana, M. S., Usman, I., & Herachwati, N. (2023). The Integrated Pathway: A Novel Educational Model for Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Migration Letters*, 20(5), 552. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3999>
- Iskandar, Samsuddin, Yusup, A. M., Shamsul, M. N., & Agusman. (2025). Model pendidikan kaderisasi da'i di Wahdah Islamiyah dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190-207. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i2.19760>
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Kimball, E. (2019). Using the Extended Case Method to Expand the Scope of Policy Research: An Examination of the Educational Outcomes of a College Preparation Program for Low-Income, Racially Minoritized Students. *American Behavioral Scientist*, 63(3), 351. <https://doi.org/10.1177/0002764218820568>
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi*. Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mamat, M. A. (2023). Adab Guru dan Murid dalam Pendidikan Menurut Perspektif Syeikh Muḥammad Khaṭīb Langgien: Analisis terhadap Kitab Dawā' al-Qulūb min al-'Uyūb. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no1.4>
- Maya, R. (2025). Neo-Tarbiyah: Rekonsepsi Pendidikan Islam di Tengah Revolusi Industri 4.0. *Multidisciplinary Nusantara Center*, 1(1), 9-20.
- Maya, R., Sarbini, M., Samsuddin, S., Arijulmanan, A., & Alfarisi, M. F. (2024). Implementation Of The Concept Of Lifelong Learning In The Digital Era Perspective Abd Al-Karim Bakkar On Lecturers And Students In Higher Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(03). DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.7281>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=U4IU%5C\\_-wJ5QEC](https://books.google.co.id/books?id=U4IU%5C_-wJ5QEC)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ>
- Miller, E. M., Porter, J. E., & Barbagallo, M. S. (2023). Simplifying Qualitative Case Study Research Methodology: A Step-By-Step Guide Using a Palliative Care Example. *Qualitative Report*, 28(8), 2363. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6478>
- Muhlisin. 2024. "Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter Islami." In *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, by Ningsih, I.W., et.al 179. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.

- Mujahid, I. (2021). Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Ningsih, I. W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N. L., ... & Muhlisin, M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Lombok: CV. Al-Haramain Lombok*.
- Nurfaidah, N., & Maulida, A. (2025). ASPEK PENDUKUNG PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 726-733.
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student Demoralization in Education: The industrialization of University Curriculum in 4.0.Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Palahuta, V. I., Zharovska, I. M., Kovalchuk, V. B., & Skliar, A. V. (2020). Anthropological Justification of the Modern Change of Axiological Determinants Under the Influence of Religious Factors. *Revista Amazonia Investiga*, 9(31), 64–70. <https://doi.org/10.34069/ai/2020.31.07.6>
- Rahmawati, R., Samsuddin, S., Wahidin, A. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA DIGITAL SISWA DI ERA MEDIA SOSIA. *Al Irfan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Samsuddin, S., & Bakry, K. (2023). *Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 1 (1), 38-57. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.912>
- Samsuddin, S., Abdul Jabar Idharudin, & Agusman, A. (2025). Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi: The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung's Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 202–223. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/122>
- Samsuddin, S., Shamsul, M. N., Idharudin, A. J., & Patahuddin, A. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 46.
- Samsuddin. 2024. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." In *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, by Ningsih, I.W., et.al 147. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Sandy, S. S. (2025). Wamenag: Digitalisasi Pesantren Harus, tapi Jangan Sampai Hilangkan Kekhasannya. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/wamenag-digitalisasi-pesantren-harus-tapi-jangan-sampai-hilangkan-kekhasannya-Mmb27>

- Shamsul, M. N. (2024). Pendidikan Adab Pada Kitab 'Uddatu At Talabi Binazmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab Karya Abdullah Bin Muhammad Sufyan Al Hakimi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2).
- Subaidi. (2020). Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120.
- Sudarto. (2023). Madrasah Education Reform in Indonesia. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i1.4>
- Suhada, S., Maulida, A., & Samsuddin, S. (2024). Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling*, 4(1), 32-41.
- Suhartiwi, S., Afdal, A., Yusuf, A. M., Iswari, M., Mudjiran, M., & Ifdil, I. (2024). Empowering Students: Examining the Effectiveness of Ta'lim Muta'allim Group Guidance. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25217/0020247443000>
- Sutarman, Kurniawan, R., & Hidayat, K. (2022). Education Character Model of Intrinsic Religiosity as Students' Character Values Recovery in Post Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Konseling Religi*, 13(2), 227-242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/kr.v13i2.16970>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 1. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Ummi Hanifaa, Siti Ardianti, & Gadis Ayuni Putri. (2023). Implementation of Islamic Values in Stories Prophet Ismail As. In *Education*. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.11>
- Unang Sodikin, Endin Mujahidin, & Samsuddin, S. (2024). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application of the Uswah (Exemplary) Method in the Education of Orphans at the Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-17. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/91>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahidin, A. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA DIGITAL SISWA DI ERA MEDIA SOSIAL. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Zuhri, Z. (2020). Aksiologi Nilai Pendekatan dan Strategi Penanaman Nilai. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i1.190>